

Dinamika Filologi Di Era Digital: Jembatan Kemudahan Atau Pengikisan Otentisitas?

Agus Srimudin¹, Nyimas Umi Kalsum², Oman Fathurahman³, Lukman⁴, Novasriady⁵, M. Rasya Alfarizi Srimudin⁶

Universitas Sumatera Selatan, Indonesia^{1,5,6}, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia^{2,3}, Universitas Islam Negeri Bengkulu, Indonesia⁴

Corresponding email: Agus.Srimudin@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 13-06-2026

Received : 20-06-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Keywords

Digital Philology Ancient;

Manuscripts;

Authenticity

DOI:

10.59066/ijoms.v5i1.2560

ABSTRACT

The development of digital technology has permeated all areas of classical scholarship, including philology. The aim of this study is to examine the dynamics of philological development in the digital age. It seeks to assess the extent to which digitalisation acts as a tool that can facilitate research or, conversely, erode the distinctive characteristics of classical philology. The approach in this study is a qualitative descriptive approach, using a literature review method that examines the implementation of traditional philology and digital philology. The findings of this study indicate that the digital era has inevitably permeated every sphere, offering convenience to society whilst simultaneously bringing about certain impacts: digitalisation democratises access to manuscripts, facilitates efficient text preservation, and ensures ease of access; yet, on the other hand, this digital space poses a significant risk of eroding the authenticity of manuscripts, reducing sensory-based physical analysis (codicology), and may even lead to the decline of manual palaeographic skills and the next generation of philologists. It can be concluded that digital technology for the generation of digital philologists must be positioned as an instrument of acceleration. The wise integration of classical and digital methods is key to maintaining the relevance of philology without losing its academic identity in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright© 2026 by Author. Published by CV. Era Digital Nusantara



Pendahuluan

Filologi merupakan bagian dari disiplin ilmu yang membedah teks-teks kuno untuk mengungkap dari makna, konteks, dan sejarah. Yang kini mulai berada di persimpangan jalan yang kritis (Matthew J. Driscoll dan Elena Pierazzo 2016, 5–7), Buku ini menggaris bawahi pergeseran dari edisi cetak menuju edisi keilmuan digital dan dampaknya bagi filolog.) selama beratus tahun, aktivitas kerja filologi identik dengan kerejukan manual dengan meneliti naskah fisik di perpustakaan, dengan membaca manuskirif yang berdebu, dan melakukan transliterasi dengan menuntuk ketekunan dan ketelitian yang sangat mendalam. Namun semua itu, dengan hadirnya era digitalisasi telah membawa pergeseran

paradigma yang fundamental dalam cara kita mengakses, melestarikan dan menafsirkan dari manuskrit warisan intelektual terdahulu masa lampau. Seperti pada manuskrip quran, kajian filologi al-Qu'an yang cabang ilmu klasik yang berperan sangat penting dalam memastikan otentisitas, stabilitas naskah(Munir 2024).

kemudian manuskrip lainnya yang sekarang sudah banyak menggunakan digital dalam mempermudah dan memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu dalam kegiatan filologi sudah tidak bisa dilakukan dengan cara manual lagi karena sudah ada perubahan yang lebih efisien dan mudah. Digitalisasi naskah kuno, saat ini sudah banyak didorong oleh ide global. Seperti the *endangered archives Programme* maupun pangkalan data lokal seperti portal khastara dari perpustakaan nasional. Merupakan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) melalui portal Khastara (Khasanah Nusantara) menyediakan akses terbuka terhadap ribuan naskah kuno hasil alih media, yang menjadi contoh konkret demokratisasi akses naskah di Indonesia(Fattah Ys, Parga Zen, and Wasitarini 2024). telah membuka akses yang sebelumnya tidak dipikirkan oleh banyak orang, dengan batas geografis yang dulunya menghalangi peneliti untuk menjangkau naskah koleksi asing kini sangat mudah ditemukan. Begitupun juga seperti pelestarian manuskrip qur'ani dalam format digital diantaranya corpus coranicum yang berada di Jerman(Rashwani 2020). Qatar Digital Library(Henkel et al. 2018), dan juga pengembangan pemetaan teks-teks yang berbasis (Abdul-Samad and Mahmood 2024) (*Text Encoding Initiative*) (TEI)(Czaykowska-Higgins, Holmes, and Kell 2014). Dengan demikian digitalisasi telah membuka akses yang lebih modern, dengan penelitian tersebut para peneliti memberikan kontribusi berarti pada aspek kritis digitalisasi, dengan pengelolaan metadata, dan perluasan akses manuskrip asing. Dengan kenyataan seperti ini banyak orang menanggapi bahwa teknologi merupakan jembatan kemudahan yang mendemokratisasi akses terhadap ilmu pengetahuan, tidak menafikan juga mampu mekolaborasi lintas negara dan memberikan perlindungan digital terhadap naskah fisik yang rentan terhadap degradasi material ataupun bencana alam(SARAÇOĞLU 2022).

Akan tetapi, transformasi digital ini juga dapat membawa tantangan etis dan metodologis yang tidak mudah, banyak orang beranggapan bahwa ini dapat mengakibatkan pengikisan otentisitas ketika naskah-naskah kuno tersebut dialihwahkan ke dalam bentuk piksel. Dalam prosesnya memungkinkan sering terjadi pemisahan antara teks dari konteks materialnya, seperti tekstur kertas, cap ari atau water mark kualitas penjiplakan hingga tinta yang digunakan, yang seharusnya digunakan data kodikologis penyimpanan informasi sejarah yang penting(Sancassani 2020). Bukan hanya itu dalam proses transkripsi otomatis atau pemindahan ini dapat beresiko dalam mendistorsi makna otentik naskah jika mengabaikan dimensi fisik objek aslinya(Matthew J. Driscoll dan Elena Pierazzo 2016, 82–85). Dengan demikian hal ini dapat mempengaruhi skriptorium kelengkapan digital yang mempengaruhi epistemologi filologi. Oleh karena itu mengapa penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan argumentasi bahwa Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak

signifikan terhadap pola masyarakat dalam mengekspresikan kebudayaannya di era digitalisasi.

Tulisan ini akan mengeksplorasi dialektika yang mana digitalisasi dapat memperkaya dan mempermudah kerja filologi, dan garis batas ketikan implikasi teknologi justru muali dikit demi sedikit mengikis esensi otentisitas naskah yang menjadi jantung ilmu filologi sesungguhnya. Dengan demikian disinilah letak gap dari penelitian ini kajian yang menghubungkan dinamika filologi manuskrip kuno dengan otentisitas arsip digital yang bersifat terbuka. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk menguji sejauh mana filologi dalam melakukan perubahan yang benar-benar masih terasa keasliannya dan apakah malah sebaliknya mengikis otentisitas dari keaslian manuskrip itu sendiri. Oleh karena itu fokus penelitian ini diarahkan pada perubahan metode teks manual menuju teks digital. Yang menceritakan tentang interkoneksi antara manuskrip kuno manual dan digital tektual studi yang dapat menjadi pondasi teoritis dan metodologis bagi perkembangan filologi ke depan di era digitalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang dilakukan melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen daring yang membahas tentang dinamika filologi di era digital, jembatan kemudahan atau pengikisan otentisitas. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengkaji dan mensintesis berbagai pandangan teoretis maupun hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena digitalisasi dalam disiplin filologi dan membedah yang selama ini didebatkan secara konseptual antar kemudahan akses dan ancaman pada otentisitas material naskah.

Dalam sumber data penelitian ini sepenuhnya ditakankan pada literatur tertulis dan artefak digital; yang dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber data sekunder, sumber data primer menekankan pada platform atau pangkalan data penyedia naskah digital misalkan portal khastara dari perpustakaan nasional RI atau *Endangered Archives Programme* dari British Library atau bentuk objek lainnya. Kemudian sumber sekunder didapat dari buku, jurnal ilmiah dan artikel prosiding yang membahas tentang filologi digital, kodikologi dan teori otentisitas digital.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik studi dokumen. Peneliti menginventarisasi literatur yang benar-benar relevan dan menelusuri perkembangan metodologi filologi dari manual ke digital. Kemudian teknik analisis data menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan dialektika yang membandingkan praktik kerja filologi tradisional dan digital secara komparasi, secara sintesis dengan membenturkan argumen bahwa digital memberikan kemudahan dengan digital dapat memberikan pengikisan otentisitas. Dengan menarik kesimpulan menemukan titik temu dari kedua perspektif tersebut untuk menjawab daripada rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

A. Digitalisasi sebagai jembatan kemudahan demokratisasi dan preservasi naskah

Dalam transformasi paradigma filologi dimulai dari naskah-naskah fisik yang dipindai kedalam format digital, manuskrip kuno yang sebelumnya hanya dapat kita lihat pada arsip perpustakaan besar secara tatap muka. Contohnya seperti British Library atau Dar al Kutub, dapat diakses melalui platform daring (Alshddi 2023). Dengan mudah diakses melalui laman web masing masing naskah. Dengan demikian paradigma standar penelitian filologi beralih mulai dari pendekatan tradisional menuju pendekatan digital humanities. Hal inilah yang menjadi peluang untuk membukakan cakrawala berpikir dalam kolaborasi lintas disiplin yang baik antara studi naskah manuskrip kuno dengan studi media digital. Dalam era digital tidak hanya mengubah cara akses namun juga memprasyaratkan pembentukan infrastruktur digital yang kompleks.

Proses digitalisasi yang harus memerlukan pemindaian menggunakan perangkat keras untuk menangkap resolusi tinggi tanpa merusak naskah fisik. Selain itu perlu adanya ruang simetris dan ruang metadata yang menjelaskan asal usul naskah, kondisi naskah, fisik naskah, dan varian bacaan serta intuisi yang konsisten dalam keperluan penulisan ilmiah. Dengan standarisasi metadata yang memadai mampu dapat mendukung interoperabilitas antar platform digital. Dengan demikian pergeseran ke digitalisasi menuntut kombinasi antar keahlian historis dan kemampuan pengelolaan data modern, merupakan landasan awal bagi ledakan penelitian teks berbasis teknologi ke depan. Yang kaitannya antara filologi klasik dan modern akan menjadi prasyarat bagi validitas kajian teks suci yang berbasis pada naskah primer (Nisa, Mufid, and Syaiful 2025).

Dinamika perkembangan teknologi era digitalisasi sangat membawa pengaruh bagi masyarakat (Durrani et al. 2014), dengan perkembangan teknologi informasi ini telah mengubah lanskap penelitian filologi secara ekstrem, dari disiplin yang eksklusif menjadi lebih inklusif yang membawa perubahan lebih signifikan. Berdasarkan hasil kajian kemudahan yang ditawarkan oleh era digital dapat digarisbawahi menjadi tiga kategori penting yaitu :

1. Demokratisasi akses

Digitalisasi mampu meningkatkan akses dan partisipasi nilai potensi baca masyarakat (Sumiyati and Mulyati 2025). Pada era konvensional seorang filolog harus menghadapi kendala geografis dan birokrasi kolonial yang rumit untuk mengakses manuskrip yang tersimpan di lembaga asing (Oman Fathurahman 2015, 24–26), dengan kehadiran portal pangkalan data yang ada secara efektif dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pencarian manuskrip seperti di portal Khazanah Pustaka Nusantara (*Khastara*) milik Perpustakaan Nasional RI (Khastara Perpustakaan RI 2024), proyek *Digital Repository of Endangered Manuscripts of Southeast Asia (DREAMSEA)* (Shofiyanti and Rahman 2026), *manuskrip nusantara, Thesaurus of Indonesian Islamic Manuscript* (Fathurahman 1970; Alfida 2018). *Database of Southeast Asian Mushafs, Endangered Archive Programme (EAP)* (Sulistiyo, Sani, and Rusli 2023), *the British Library* (Sanderson and Jolly 2024), *Digital collections* (Dragon 2020), *University of Leiden*

dan *Orient Digital*. Dan lain lainnya kurang lebih 17 manuscript yang dapat kita akses untuk menjadi kemudahan dalam penafsiran naskah kuno. Naskah ini mengalami demokratisasi seperti naskah keagamaan, sastra, dan sejarah nusantara dapat diunduh oleh peneliti dari manapun berada dari belahan dunia pun tanpa harus melakukan perjalanan proses yang panjang secara nyata atau manual.

2. **Preservasi dan penyelamatan teks**

manuskrip yang berbahan kertas eropa, daluwang , maupun antar sangat rentang terhadap kerusakan alami akibat kelembapan tinggi di Indonesia, akibat serangngn hama, serangga sampai bencana alam, dengan perubahan dari media ke digital yang bertindak sebagai penyelamatan secara preventif deangn melalui konvesi piksel, yang dilakuakn secara bertahap(Putra and Widya 2023). isi teks di isolasi dari acaman pelakuan material sehingga menajdmin keberlanjutan transmisi teks guna keberlanjutan generasi berikutnya(Boot 2015). Dengan tujuan memanfaatkan digitalsisa agar dapat menyelamatkan naskah dalam kurun waktu lama (Nur'aeni, Anwar, and Hermawan 2022). Dengan demikian pemanfaatan digitalisasi saat ini sudah tepat dalam penyelamatan naskah kuno(Prasetyo, Setiawan, and Islamy 2019).

3. **Akselerasi metodologis melalui AI**

Dalam penerapan secara teknologi digital, penerapan teknologi *Optical Character Recognition* (OCR) dan *Handwritten Text Recognition* (HTR). Yang memang khusus dibentuk untuk aksara-aksara kuno contohnya pegon atau jawa bali, yang telah mempercepat dalam proses transkripsi awal. Aktivitas filologis yang dulu mengahbiskan banyak waktu bertahun-tahun, berbulan-bulan hanya untuk membaca satu naskah kini dapt kita temui secara signifikan melalui bantuan kecerdasan buatan(Sahle 2016).

Digitalisasi juga mengubah akses ilmiah dalam platform online tidak menutup kemungkinan akan membuka akses, kolaborasi virtual dan inklucivitas kajian, peneliti dari manapun dapat mengakses manskrip yang disimpan diluarn negeri tanpa biaya perjalana secara waktu dan tenaga terkuras. Forum-forum yang memukinkan adanya aktivitas lintas negara mengenai varian bacaan, kondisi manuskrip, dan interpretasi filologis(Hamiruddin Hamiruddin, Iftitah Jafar, and Mudzhira Nur Amrullah 2025). Ini merupakna peluang demokratisais keilmuan filologi terhadap mansukrip kuno. Tulisan -tulisan ini dapat disertai dengan menulisakn secara spesifik lokasi dan kode digital atau tautan permanen pada mansukrip. Deangn demaikian transparansi sumber meningkat serta memepkuat verifikasi ilmiah. Yang mana dulu tradisi mengubah mansukrip secara manual konvensional kini menjadi hal yang lebih mudah melalui ekosistem digital yang releven, kolborativ dan lebih luas aksesnya. Oleh karean itu deangn adanya perubahan ini mamapu memebrikan jaringan peneliti global yang memfasilitasi pertukanrna secara bebas baik ilmu, sumber dayam pendekatan riset secara bebas dan setara. Ada juga akibat distorsi pencahayaan atau kualitas peminadaian secara akurat. Yang dapat menyesatkan ketiak metadata yang tidak lengkap. Oleh karanea itu peneltii butuh metode triangulasi antar digital dan fisik(Nisa, Mufid, and Syaiful 2025).

B. Sisi Gelap Piksel: Pengikisan Otentisitas dan Kehilangan Konteks Material

Selain peluang yang ditawarkan ada tantangan yang perlu di waspadai meallui digital. Dengan digitalsisasi dapat menghasirkan tantangan metodologis dan etis yang begitu rumit. Misalnya reproduksi digital dapat naskah dapat memunculkan masalah hak kekayaan intelektual (HKI) terutama pada institusi swasta yang mealkukan manskrip naskah secara digital. Dibalik kemudahan dalam ases melalui digital yang telah ditawarkan, banyak memicu perdebatan dikalangan masyarakat. Perdebatan secara epistemologis yang serius menaangani definisi otentisitas sebuah nasakah. Para ilmuwan humanities memberi kewaspadaan bahwa teks digital bukanlah naskah itu sendiri melainkan sebuah sepresentasi atau paltfom baru yang problematis walau mudah diakses(Nurhayati 2018), hal ini dapt dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Reduksionisme kodikologis

Reduksionisme kodikologi merupakan sebuah manuskrip tiga dimensi yang diubah menjadi gambar dua dimensi di layar komputer, maka terjadilan kehilangan data material secara masif. Filolog akan kehilangan keahlian untuk menganalisis tekstru kertas, dan meraskan ketebalan daluang serta memeriksa kerapatan benang penjilidan () yang menjadi kunci penanggalan naskah(Kuspiyah et al. 2022).

2. Ilusi Representasi Sempurna

Ilusi Representasi Sempurna merupakan gambar digital yang memiliki resolusi tinggi (HD) seringkali memberikan rasa percaya diri palsu bagi peneliti. Seperti cahaya buatan saat pemindaian data atau gambardapat menyembunyikan detail secara krusial, seperti bekas kerokan teks lama, coretsn tipin tinta di pinggir halaman marginalia, atau perubahan tintayang mengindikasikan adanya interpolasi (penyisipan teks) oleh penyalin yang berbeda(Spadini and Sichani 2016, 67).

3. Distorsi Algoritma dan Kekerasan Tekstual

Distorsi Algoritma dan Kekerasan Tekstua merupakan ketergantungan yang sanagt berlebihan pada alat bantu digital tana dikontrol oelh filologis yang ketat, yang memiliki resiko distorsi keaslian teks. Algoritma in ibekerja berdasarkan perintah probabilitas. Buak intuisi budaya . kesalahan interpretasi satu karakter aksara oleh mesin, jika tidak diverifikasi secara manual, akan melahirkkan ilusi teks semata yang merusak otentisitas karya aslinya(Czaykowska-Higgins, Holmes, and Kell 2014).

C. Menuju Filologi Hibrida dengan Menjaga Otentisitas di Ruang Digital

Dalam menghadapi dialektika antara kemudahan dan pengikisan otentisistas, penelitian ini merumuskan bahwa masa deapan filolofi tidak boleh terjebak dalam dikotomi kaku. Solusi terbaik adalah denagn mealkukan adopsi pendekatan pada filologi hibrida (*Hybrid Philology*). (N. Katherine Hayles, *How We Think: Digital Media and Contemporary Technogenesis*(Tinto 1993). Dalam model *Hybrid Philology*, bagi teknologi digital diposisikan sebagai alat bantu (tool) bukan pengganti objek fisiknya. Filolog mode sekarang dituntut untuk memiliki literasi ganda untuk memaksimalkan keahlian kodikologi tradisional

dan ketelitian kritik teks digital. Dalam penggunaan salinan digital ini sangat memberikan kemudahan dalam inventarisasi. Kolaborasi jarak, pembacaan awal. Namun untuk menetapkan sebuah edisi teks yang otoritatif dan ilmiah, verifikasi langsung terhadap naskah fisik tetap menjadi standar pokok, sebagai keaslian naskah yang tidak dapat digantikan bahkan ditinggalkan demi menjaga otentisitas keilmuan (Spadini and Sichani 2016).

Kesimpulan

Dinamika filologi sebagai kemudahan atau pengikisan otentisitas memberikan kesimpulan yang berarti. Berdasarkan hasil analisis dialektis terhadap dinamika filologi di era sekarang yaitu era digital, dapat diambil inti sari bahwa digital tidak berada pada posisi tertinggi hitam putih yang radikal, akan tetapi teknologi menjadi jembatan kemudahan yang revolusioner melalui demokratisasi akses naskah lintas batas geografis. Sebagai preservasi atau penyelamatan teks dari kerusakan fisik dan juga akselerasi kerja kritik teks dengan bantuan kecerdasan buatan atau AI. Namun disaat yang sama dalam pengikisan otentisitas masih tetap terjadi apabila proses alih media ini yang melahirkan sikap reduksionis. Dengan pengikisan ini terjadi akibat hilangnya konteks material kodikologis naskah yang sebelumnya telah dijelaskan yaitu seperti tekstur media, cap air, watermark dan jenis tinta. Kemudian ketika saat bertransformasi menjadi piksel dua dimensi dilayar kaca dan adanya resiko distorsi teks akibat ketergantungan pada algoritma transaksi otomatis.

Dengan demikian sebagai jalan aman, solusi yang diberikan bahwa konsep filologi hibrida (*Hybrid Philology*), yang era sekarang tidak serta merta mengikis otentisitas naskah karena telah teruji secara legalitasnya yang telah dipercaya untuk melakukan penafsiran melalui digitalisasi pada sumber yang jelek dan relevan. Otentisitas justru terkikis jika filolog modern kehilangan kekritisannya ilmiahnya dan menganggap salinan digital sebagai realita mutlak, nuskrip. Dengan demikian untuk memosisikan teks digital sebagai alat bantu akses cepat dan efisien serta naskah kuno sebagai standar emas verifikasi, yang kemudian keaslian ilmu filolog akan tetap terjaga keasliannya di ruang digital

Referensi

- Abdul-Samad, Aya Mohammed, and Salma A. Mahmood. 2024. "Evaluating Arabic Lexicon Structure with Machine Learning Techniques." *International Journal of Intelligent Systems and Applications in Engineering*.
- Alfida, Alfida. 2018. "DEFICIENCY OF MATERIAL DESCRIPTION IN ISLAMIC MANUSCRIPTS OF THESAURUS OF INDONESIAN ISLAMIC MANUSCRIPTS (TIIM)." In . <https://doi.org/10.2991/icclas-17.2018.20>.
- Alshddi, Faisal A. 2023. "'Sharia Policy' in Online Libraries (on the Internet): A Critical Analytical Study." *Information Sciences Letters*. <https://doi.org/10.18576/isl/120425>.

- Boot, P. 2015. "Defining Digital Humanities. A Reader. Melissa Terras, Julianne Nyhan and Edward Vanhoutte (Eds)." *Digital Scholarship in the Humanities*. <https://doi.org/10.1093/llc/fqu025>.
- Czaykowska-Higgins, Ewa, Martin D Holmes, and Sarah M Kell. 2014. "Using TEI for an Endangered Language Lexical Resource: The Nxaʔamxcín Database-Dictionary Project." *Language Documentation & Conservation*.
- Dragon, Patricia M. 2020. "Form and Genre Access to Academic Library Digital Collections." *Journal of Library Metadata*. <https://doi.org/10.1080/19386389.2020.1723203>.
- Durrani, Baseer Ali, Senior Lecturer, Neringa Ivanauskien, Justina Volung, Leila Rahmani-Nejad, Zahra Firoozbakht, Amin Taghipoor, et al. 2014. "Implementation of E-Government in Welcoming the Contemporary Industrial Revolution 4.0 Era in Indonesia." *International Journal of Marketing Studies*.
- Fathurahman, Oman. 1970. "Thesaurus of Indonesian Islamic Manuscripts (T2IM): An Effort to Develop a Comprehensive Database for Academic Purpose." *Studia Islamika*. <https://doi.org/10.15408/sdi.v16i3.479>.
- Fattah Ys, Moh. Abdul, Bitu Parga Zen, and Dewi Endah Wasitarini. 2024. "Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001 Pada Perpustakaan RI Dalam Mendukung Keamanan Tata Kelola Teknologi Informasi." *Cyber Security Dan Forensik Digital*. <https://doi.org/10.14421/csecurity.2023.6.2.4190>.
- Hamiruddin Hamiruddin, Ifitah Jafar, and Mudzhira Nur Amrullah. 2025. "Argumen Kontemporer Dibalik Pewahyuan Al-Qur'an." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i3.7244>.
- Henkel, M, J Barth, J Gremm, and W G Stock. 2018. "Qatar National Library as Part of a Countrywide Knowledge Infrastructure." *LIS2018. International Conference on Library and Information Science. Bangkok, Thailand*.
- Khastara Perpustakaan RI. 2024. "KHASTARA." Khazanah Pustaka Nusantara. 2024.
- Kuspiyah, H R, K Amaliah, A Kurniawan, and 2022. "Pendampingan Pembuatan Video Animasi 2D Sebagai Upaya Melestarikan Manuskrip Nusantara." *Prosiding*
- Matthew J. Driscoll dan Elena Pierazzo. 2016. "Digital Scholarly Editing: Theories and Practices." In . Cambridge: Open Book Publishers.
- Munir, Misbahul. 2024. "Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam; Analisis Teoritis Dan Metodologis." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32923/taw.v19i1.4694>.
- Nisa, Lia Khoirotun, Abdul Mufid, and Muhammad Syaiful. 2025. "DARI SKRIPTORIUM KE ARSIP DIGITAL: TRANSFORMASI FILOLOGI AL-QUR'AN DI ERA TEKNOLOGI." *Journal of Society and Development*. <https://doi.org/10.57032/jsd.v5i2.322>.

- Nur'aeni, Leni, Agus Saeful Anwar, and Hermawan Hermawan. 2022. "Digitalisasi Dan Alih Aksara Naskah Kuno Doa Kanjeng Nabi Khidir Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Warisan Budaya Bangsa." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59339>.
- Nurhayati, Endang. 2018. "Dunia Manuskrip Jawa: Teori, Metode, Dan Aplikasinya Dalam Praktik Pernaskahan Jawa." *Staffnew.Uny.Ac.Id*.
- Oman Fathurahman. 2015. "Filologi Indonesia: Teori Dan Metode." In . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetyo, Andry, Agus Heru Setiawan, and M. Ali Nurhasan Islamy. 2019. "Digitalisasi Sebagai Upaya Penyelamatan Dan Kemudahan Akses Naskah Kuno." In *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*.
- Putra, Endry, and Ami Widya. 2023. "Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) Dalam Bantuk Digital Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi Pada Pusat Preservasi Dan Alih Media Bahan Perpustakaan)." In *Hybrid International Conference on Library and Information Science*.
- Rashwani, Samer. 2020. "Corpus Coranicum From Philology to Literary Analysis: Critical Vision." <https://doi.org/10.29117/jcsis.2020.0256>.
- Sahle, Patrick. 2016. "What Is a Scholarly Digital Edition?" In *Digital Scholarly Editing: Theories and Practices*. <https://doi.org/10.11647/OBP.0095.02>.
- Sancassani, Victor. 2020. "Resenha Do Livro 'A Companion to Digital Humanities', de Susan Schreibman, Ray Siemens e John Unsworth (Eds.)." *TECCOGS: Revista Digital de Tecnologias Cognitivas*. <https://doi.org/10.23925/1984-3585.2020i21p218-226>.
- Sanderson, Ben, and Liz Jolly. 2024. "The British Library." In *Encyclopedia of Libraries, Librarianship, and Information Science, First Edition, Four Volume Set*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95689-5.00102-4>.
- SARAÇOĞLU, Tuba Nur. 2022. "Dijital Beşerî Bilimler Bağlamında İlahiyat/İslâmî İlimler TT - Islamic Studies in the Context of Digital Humanities." *İslam Tetkikleri Dergisi*.
- Shofiyanti, Lilis, and Hadi Rahman. 2026. "Hibah Naskah DREAMSEA Dan Strategi Pelestarian Ingatan Kolektif Nusantara." *Manuskripta*. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v15i2.173>.
- Spadini, Elena, and Anna-Maria Sichani. 2016. "Digital Scholarly Editing. Theories, Models and Methods. Elena Pierazzo." *Digital Scholarship in the Humanities*. <https://doi.org/10.1093/llc/fqw033>.
- Sulistiyono, Rozib, Amilda Sani, and Risan Rusli. 2023. "Manuskrip Beraksara Jawi Pada Khazanah Pustaka EAP British Library." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1625>.
- Sumiyati, Sumiyati, and Yeti Mulyati. 2025. "Digitalisasi Sastra Indonesia: Demokratisasi Akses Atau Dehumanisasi Pembacaan?" *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.5902>.

Tinto, V. 1993. "Chicago: University of Chicago Press." *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition*.
